

Urgensi Asbabun Nuzul Dengan Harmonisasi Ormas Islam

Bunga Indah¹ Diana Banurea² Asrina Febriani Siregar³ Shelma⁴ Harji Alfarabi⁵

Agusman Damanik⁶

Bungaindah960@gmail.com, Dianabanurea96@gmail.com,
Asrinafebrianisiregar590@gmail.com, Shelma88866@gmail.com,
Harjialfarabi6@gmail.com, Agusmandamanik@uinsu.ac.id

Abstrak

Islam merupakan agama yang paling baik mengatur seluruh urusan dan tata tertib kehidupan. Islam memiliki sejumlah alasan untuk menjadikan hal-hal yang ada didunia ini menjadi bermanfaat dan tidak ada yang sia-sia. Tidak ada sesuatu pun yang terluput didalam Islam melainkan Allah telah menjadikannya mudah untuk didapatkan, dipahami, dan dimengerti dalam segala aspek. Karna Islam memang agama yang mudah rahmatan lil alamin. Untuk memahami hakikat kehidupan, kita memiliki pedoman yang harus diikuti sebagai konsekuensi syahadat yang sudah kita ikrarkan. Yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang termaktub didalam Al-Qur'anul Karim yang umumnya bersifat global. Bagaimana mungkin kita bisa memahami kandungan maknanya, perintah dan larangan-Nya didalam Al-Qur'an itu sendiri jika kita tidak berupaya untuk mentadabburi isinya. Maka dengan mempelajari aspek asbabun Nuzul tentu akan memudahkan kita dalam memahami makna yang tersirat didalam Al-Qur'an agar kita bisa mengamalkan hukum-hukum yang ada didalamnya. Ulama juga telah menjelaskan kepada kita akan urgensi asbabun Nuzul dalam studi interpretasi ayat. Dalam prakteknya ulama membutuhkan kerja sama yang baik dan perwujudan harmonisasi dalam mentadabburi ayat Al-Qur'an dan sebagai pengharapan akan tujuan keberkahan dalam kehidupan dan setelah kematian.

Kata kunci: Urgensi, Harmonisasi, Ormas

Abstrack:

Islam is the best religion in organizing all matters and the order of life. It provides numerous reasons for making everything in this world beneficial, leaving nothing in vain. There is nothing overlooked in Islam; Allah has made everything accessible, understandable, and comprehensible in all aspects. This is because Islam is truly a religion of ease and mercy for all creation (rahmatan lil alamin). To understand the

essence of life, we have a guide to follow as a consequence of the shahada we have proclaimed. This involves instilling the values contained in the Al-Qur'anul Karim, which generally conveys universal principles. How can we comprehend its meanings, commands, and prohibitions if we do not strive to reflect deeply on its contents? Therefore, by studying the aspects of asbabun nuzul (circumstances of revelation), we can better understand the implicit meanings within the Qur'an, enabling us to implement the laws it contains. Scholars have also emphasized the importance of asbabun nuzul in interpreting the verses of the Qur'an. In practice, scholars require good collaboration and the realization of harmony in pondering over the Qur'anic verses. This effort is made with the hope of attaining blessings in life and after death.

Keyword: *Urgent, Harmonisation, Organization*

Pendahuluan

Islam mencakup beberapa ilmu pengetahuan yang menguarai seputar masalah dan solusi yang dihadapi sesuai dengan kebutuhan dan transmisi zaman dalam kehidupan ini. Islam juga mengatur sedemikian rapi hukum dan tatacara untuk mendapatkan hikmah dan kebaikan disetiap ajang kebutuhan pada tiap-tiap makhluk. Sebagai salah satu hikmah untuk kita dalam menjembatani ilmu-ilmu Allah yang sangat luas didalam Al-Qur'an adalah dengan mengetahui dan mentadabburi isinya. Maka aspek asbabun nuzul menjadi disiplin ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari studi menafsirkan ayat. Adalah hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan setiap penuntut ilmu yang mau mengkajinya. Hal yang sama dari rasa ingin untuk mentadabburi ayat Al-Qur'an, serta menjadi kewajiban untuk saling mewasiatkan dalam hal kebaikan, dengan mengajarkan agama Allah melalui pendekatan penyampaian hukum-hukum syari'at yang termaktub dalam nash Al-Qur'an maupun Assunnah. Transmisi dari perkembangan zaman, tidak menutup kemungkinan akan terjadi hubungan kausalitas antar ulama' salaf dengan ulama' khalaf dari aspek perpecahan umat islam.

Perbedaan itu akhirnya menjadi sensitif hingga menembuss pada perbedaan faham, ideologi, maupun prinsip. Dari potret inilah kita menyadari bahwa adanya

gerakan organisa-organisasi islam versi NU, Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. Sehingga kesannya seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan sarana untuk memfasilitasi ilmu pengetahuan sangat mudah diakses dan dikembangkan. Dengan media yang serba mudah dan cepat akhirnya doktrin dari budaya luar bisa dengan mudah mempengaruhi budaya local untuk mengimplementasikan pemahaman mereka yang terkesan liberal. Perubahan yang pesat terjadi dimulai dari ranah organisasi kemasyarakatan yang awalnya bertujuan untuk mempersatukan umat dan menciptakan keharmonisan malah menyebabkan konflik yang berkepanjangan. Dikarenakan sudah terkontaminasi dengan paham dan edilogi yang liar, terlalu condong pada pemikiran yang radikal, bersikap sombong dengan argumentasi sendiri, sehingga semakin jauh dari dogma agama. Karna kita tahu bahwa nafsu itu hakikatnya lebih condong pada keburukan. Akhirnya berdampak sampai pada sistem hermeneutika yang terlalu liar dan bebas.

Pembahasan

A. Makna Dan Urgensi Asbabun Nuzul

Dalam pembahasan ulumul Qur'an, ada beberapa maklumat yang menjadi ruang lingkup paradigma interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk memahami makna dan kandungan ayat, kita perlu melakukan sistem penemuan yang akurat yang menjadi metodologi untuk menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan dari konteks Al-Qur'an. Ulama-ulama klasik telah membahas dan merenungkan metode dan sistem untuk memahami kandungan ayat secara universal yang mana kita telah mendapati secara eksplisit bagaimana Al-Qur'an memiliki disiplin ilmu yang lain sebagai penjelasnya. Rahasia Al-Qur'an menyentuh disegala aspek ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Oleh karenanya intens para ulama untuk berusaha menjaga kebenaran konteks Al-Qur'an yang tepat dan sesuai untuk setiap zaman adalah dengan menuliskan sub bab pembahasan ulumul Qur'an. Adapun kajian yang telah dibahas oleh para ulama dari sejak zaman klasik hingga modern kontemporer salah satunya adalah terkait pembahasan asbabun nuzul ayat, ini tidak bisa dipisahkan dari inti kandungan ayat dan menjadi urgensi tersendiri dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

1.1 Manfaat Asbabun Nuzul

Ketika kita telah memahami konteks asbab An-Nuzul pada suatu ayat, maka kita akan mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Mengetahui hikmah bagaimana syari'at sangat memperhatikan kepentingan tanpa membedakan etnik, jenis kelamin dan agama. Maka apabila ketika dianalisis secara cermat dan mendalam, proses penetapan hukum berlangsung secara manusiawi. Dengan mengetahui asbab An-Nuzul akan sangat membantu dalam mendapatkan kejelasan tentang maksud ayat.
- b. Mengetahui asbāb al-Nuzul akan sangat membantu dalam mendapatkan kejelasan tentang maksud ayat. Misalnya, Urwah ibn Zubair mengalami kesulitan untuk bisa memahami hukum fardlu sa'ī antara S}afa dan Marwah.
- c. Dengan mengetahui asbabu An-Nuzul akan membantu kita memahami pentakhsisan hukum yang terbatas pada sebab-sebab tertentu terutama pada ulama yang menganut kaidah "sebab khusus" (khushush al- sabab). Contoh, proses turunnya ayat-ayat zihar pada permulaan surat Al-Mujadallah, tepatnya pada kasus Auf ibn As-Shamit yang menzihar istrinya, Khaulah bintu Hakam ibn Tsa'labah. Hukum yang terkandung dalam ayat-ayat ini khusus bagi keduanya dan tidak berlaku bagi orang lain.
- d. Dengan memahami asbab An-Nuzul seseorang akan mahir memahami mana konteks ayat yang umum dan mana yang khusus serta dalam hal apa ayat tersebut dapat diterapkan maksud yang sesungguhnya.
- e. Memudahkan seseorang untuk mentadabburi ayat Al-Qur'an (menghafalnya). Sebab hubungan kausalitas seputar ayat (asbabun nuzul) beroperasi seputar kisah masa lampau, yang bukan cerita ghurafat, menceritakan adanya pelaku, tempat, kemu'jizatan, dan lain-lain yang mana hal tersebut merupakan faktor terlukisnya daya ingatan seorang".¹
- f. Membantu memahami konteks sejarah turunnya ayat. Pengetahuan tentang asbab An-Nuzul menjelaskan latar belakang historis dari setiap ayat yang diturunkan. Sebagai contoh, ayat-ayat yang turun pada masa Rasulullah

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran)*, Cet. 1, (Bandung: Tafakur, 2005), h. 98-99.

‘Alaihis Salam. Sering kali terkait dengan peristiwa tertentu yang dihadapi oleh umat Islam saat itu. Tanpa pemahaman ini, penafsiran ayat bisa melenceng dari maksud yang sebenarnya.²

- g. Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa ayat yang memiliki maksud khusus dan terkait dengan peristiwa tertentu. Jika tidak dipahami asbab An-Nuzulnya, orang bisa salah menafsirkan ayat tersebut untuk konteks yang berbeda.
- h. Mendukung keutuhan pesan dalam Al-Qur’an. Pemahaman asbab An- Nuzul juga penting untuk menjaga keutuhan pesan dari setiap ayat yang turun. Ketika pemahaman ini diletakkan dalam konteks yang tepat, umat dapat memahami bahwa meskipun ayat diturunkan pada peristiwa spesifik, pesan moral dan etikanya tetap relevan sepanjang zaman.³

1.2 Pentingnya Asbabun Nuzul

Asbabun nuzul mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya menafsirkan Al-Qur’an. Seseorang tidak akan mencapai pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebuah persoalan ketika merujuk Al-Qur’an, jika ia tidak memahami riwayat asbab An- Nuzul ayat yang dirujuknya. Oleh sebab itu, para ulama sangat berhati-hati dalam memahami asbab An-Nuzul. Sehingga banyak diantara mereka yang menulis tentang itu. Dan diantara yang terdahulu yaitu Ali Al-Madani (Guru Imam Al-Bukhari r.a.), yang termashur dalam hal ini adalah kitab asbab An-Nuzul karya Imam Al-Wahidi. Syaikhul Islam Imam Ibnu Hajar, juga mengarang tentangnya. Bahkan ada pula kitab yang besar nan lengkap, *Lubab An-Nuqul fi asbab An-Nuzul*, karya Imam Al-Suyuthi.

Maka disini kita perlu juga mengetahui peran penting asbab An-Nuzul dalam Al-Qur’an yang dikemukakan oleh para tokoh Islam, sebagai berikut:

- a. Pendapat yang dikemukakan oleh Al- Wahidi (wafat tahun 427 H.) mengenai peran penting asbab An-Nuzul:

² Jalaluddin Al-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990, h. 45.

³ Manna Khalil Al-Qatthan, *Ulum al-Qur’an*, Riyadh: Maktaba Wahba, 1973, h. 65.

لَا يُمَكِّنُ مَعْرِفَةَ تَفْسِيرِ الْآيَاتِ دُونَ الْوُقُوفِ عَلَى قِصَّتِهَا وَبَيَانِ نَزُولِهَا

“ Tidaklah mungkin kita mengetahui tafsir ayat tanpa mengetahui kisahnya dan sebab turunnya.”

- b. Pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah (wafat tahun 726 H.) mengenai peran penting asbāb An-Nuzūl:

مَعْرِفَةُ سَبَبِ النُّزُولِ تُعِينُ عَلَى فَهْمِ الْآيَاتِ فَإِنَّ الْعِلْمَ بِالسَّبَبِ يُورِثُ الْعِلْمَ بِالْمُسَبَّبِ

"Mengetahui sebab An-Nuzūl membantu kita untuk memahami ayat; karena sesungguhnya mengetahui sebab menghasilkan pengetahuan tentang yang disebabkan (akibat)."

- c. Pendapat yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Daqiqil 'Id mengenai peran penting asbāb An-Nuzūl:

بَيَانُ سَبَبِ النُّزُولِ طَرِيقٌ قَوِيٌّ فِي فَهْمِ مَعَانِي الْكِتَابِ الْعَزِيزِ وَهُوَ أَمْرٌ يَحْصُلُ لِلصَّحَابَةِ لِقْرَائِنِ

تَحْتَفُّ بِالْقَضَايَا

"Menjelaskan asbab An-Nuzūl adalah jalan yang kuat dalam memahami makna- makna Al-Qur'an. Hal itu adalah suatu urusan yang diperoleh para sahabat, karena adanya qarinah-qarinah yang mengelilingi kejadian-kejadian itu. "

Mengingat bahwa betapa pentingnya asbāb An-Nuzūl, maka bisa dikatakan bahwa sebagian ayat itu tidak mungkin bisa diketahui makna-maknanya atau diambil hukum darinya, sebelum mengetahui secara pasti, tentang Asbab An-Nuzūl-nya.⁴

B. Peran Ormas Islam dalam Harmonisasi Pemahaman Asbabun Nuzul

Di Indonesia, berbagai organisasi massa (ormas) Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, memainkan peran signifikan dalam menjaga

⁴ Siti Muslimah, dkk, *Urgensi Asbabun Nuzul Menurut Al-Wahidi*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an di Tafsir, 2,1. 2017, h. 48.

persatuan umat. Pemahaman terhadap asbab An-Nuzul menjadi salah satu kunci penting untuk menciptakan keselarasan dalam beragama. Secara lazim, penting bagi kita untuk mengetahui poin inti sebelum jauh menyelami eksistensi nilai positif dari aspek Asbab An-Nuzul. Apa kira-kira yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran ini. Dalam hal ini, kita harus sepakat, dan satu prinsip sebagaimana yang telah dicontohkan oleh ulama-ulama kita terdahulu. Meskipun perbedaan pendapat itu lazim adanya dikalangan ulama kita. Akan tetapi setidaknya jangan terlampaui kebablasan hingga menyebabkan penyimpangan dari jalur ikhtilaf ulama-ulama salaf yang lebih alim dan lebih faqih terhadap prihal agama.

Meskipun demikian, kita sebagai umat terbaik sangat mengharapkan persatuan kaum muslimin dibawah metode dan cara beragama yang benar sesuai yang Allah dan rasul-Nya inginkan. Maka dari itu dengan hikmah Allah tentunya perbedaan-perbedaan tersebut terjadi bukan tanpa sebab dan banyaknya hikmah yang bisa dipetik. Sebagaimana yang menjadi tolak ukur kebenarannya adalah sesuai dengan Al-Qur'an maupun Assunnah. Jika kita bersentuhan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Assunnah itu sendiri, maka hakikatnya kita harus memahami perkara agama yang teramat agung ini, agar tidak keluar dari koridor kebenaran, baik dari sisi penafsiran ayat dan pemahamannya maupun tentang nilai aqidah, ibadah, fiqih muamalah, dll. Hal ini dapat dibuktikan bahwa jika Allah menginginkan kebaikan terjadi pada hamba-Nya, maka Dia akan menjadikannya faham terhadap prihal agama. Inilah yang menjadi sebab keharmonisan masyarakat Indonesia secara khusus, dan untuk seluruh umat secara umum.

1.1 Eksistensi Asbabun Nuzul Dibutuhkan dari sisi;

1. Mengajarkan Pemahaman Moderat dan Tidak Menyimpang dari Kesepakatan Ulama'

Ormas-ormas Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan moderat. Pemahaman yang moderat ini didasarkan pada pengetahuan asbabun nuzul yang menghindari interpretasi ekstremis. Misalnya, NU dan Muhammadiyah sering memberikan pendidikan agama yang berbasis konteks historis Islam, termasuk pemahaman asbabun

nuzul.⁵

2. Menjaga Kerukunan Antar Ormas Dengan Pemahaman yang Benar terhadap Asbabun Nuzul.

Omas-ormas Islam di Indonesia dapat saling menghargai perbedaan pendapat dan tetap menjaga persatuan. Ini penting dalam upaya menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ayat-ayat yang turun untuk mencegah perselisihan internal dapat menjadi landasan bagi ormas-ormas Islam untuk mempererat hubungan antar kelompok. Namun bila pun demikian, apakah masih memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat antar alim ulama' kita? Berdasarkan real kejadian yang ada, jawabannya adalah sangat memungkinkan dan memang benar terjadi.

Serta yang paling buruk dari reaksinya adalah yang lebih jauh daripada manhaj dan metode ulama' salafus shalih kita dalam menafsirkan ayat. Sehingga kesannya seiring perkembangan IPTEK jangan sampai pemahaman kita bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sekarang ini banyak sekali doktrin yang dibuat oleh orang-orang liberal dan orientalis untuk menyesatkan umat Islam, membuat sistem JIL (Jaringan Islam Liberal) sehingga jangan sampai pemahaman kita liar dan membuat kita semakin jauh dari kebenaran. Tetaplah berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Sunnah diatas Pemahaman Para Sahabat dan Salafuna Shalih. Agar kita tetap berada pada keselamatan agama dan terhindar dari berbagai penyimpangan yang ada.

Contoh Kasus:

Yang sedang viral baru-baru ini ada seorang da'i yang namanya populer di Indonesia dan banyak yang mengidolakan beliau dengan kemahiran retorikanya dalam berbicara. Namun, suatu waktu dalam ceramahnya beliau keliru menyebutkan sebuah hukum, dan ini bukan pertama kali beliau lakukan bahkan pada kasus yang sama. Namun terakhir ini memang lebih parah. Beliau mengatakan bahwa Surat Asy-Syu'ara' itu adalah surat pemusik, bahkan

⁵Ahmad Zuhri, *Ormas Islam dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Media, 2021, h. 89.

beliau mengatakan sahabat Zait bin Tsabit adalah pemusik disamping Nabi 'Alayhis Salam. Terlihat dari metode penafsiran semacam ini adanya di cocokologi, dan dipaksakan.

Padahal ini masalah klasik yang jawabannya sudah gamblang. Bahwa musik itu jelas haram. Bahkan 4 madzhab ulama' sepakat akan keharamannya. Sudah berapa kali diluruskan oleh ulama-ulama kita, tetapi beliau tetap gigih diatas pendapatnya yang keliru dan menyimpang. Ini pelajaran bagi kita bahwa Al-Qur'an itu bukan untuk ditafsirkan sesuai pemahaman kita. Akan tetapi harus sesuai dengan hukum Allah yang disampaikan oleh Rasulullah-Para Sahabat-Tabi'in sampai pada generasi abad ini yang mereka memang memahami Al-Qur'an sesuai dengan Sunnah Rasulullah shalallahu 'alayhi wasallam. Kita semua berharap semoga corak penafsiran yang seperti ini tidak dibudidayakan dalam studi tafsir al-Qur'an. Kita juga dapat melihat sendiri bagaimana dampak negatif dari sebuah tindakan yang gharib seperti ini akhirnya menyebabkan umat menjadi rusuh dan jelas terzhalimi.

1.2 Hal Yang Urgent dari Asbabun Nuzul Terhadap Ormas Islam

1. Pemahaman Konteks Sejarah

Asbabun nuzul merujuk pada sebab-sebab atau latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Memahami konteks ini sangat penting bagi ormas Islam untuk menerapkan ajaran dengan tepat dalam konteks sosial dan budaya masyarakat saat ini.⁶

2. Penguatan Ajaran Islam

Mengetahui asbabun nuzul membantu ormas Islam menguatkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan memahami latar belakang turunnya ayat, ormas dapat menginterpretasikan teks-teks keagamaan secara lebih akurat dan relevan.⁷

3. Relevansi dalam Dakwah

⁶ Nasruddin Baidan, *Asbabun Nuzul dan Penyusunan Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

⁷ Syafi'i Antonio, Muhammad. *Islamic Studies: Metodologi Pemahaman Al-Qur'an*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2004.

Asbabun nuzul memberikan perspektif yang jelas mengenai isu-isu yang dihadapi oleh umat pada zaman Nabi. Ini menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dakwah yang relevan dan efektif bagi masyarakat kontemporer.⁸

4. Mendorong Kritisitas Pemikiran

Studi tentang asbabun nuzul mendorong anggota ormas untuk berpikir kritis dan analitis terhadap sumber-sumber keagamaan. Hal ini penting untuk menghindari penafsiran yang sempit dan kontekstualisasi ajaran yang tidak sesuai.

5. Mengatasi Isu Kontemporer

Dengan memahami asbabun nuzul, ormas Islam dapat lebih mudah menghadapi isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

6. Membangun Soliditas Internal

Pendidikan mengenai asbabun nuzul di kalangan anggota ormas dapat meningkatkan pemahaman kolektif dan soliditas internal. Hal ini berkontribusi pada kesatuan visi dan misi ormas dalam menjalankan aktivitas sosial dan dakwah.

7. Menjaga Keberlanjutan Tradisi

Memahami dan mengajarkan asbabun nuzul juga berfungsi untuk menjaga keberlanjutan tradisi intelektual Islam, di mana pengetahuan dan hikmah dari generasi ke generasi dapat dipertahankan dan diterapkan.

Dengan demikian, urgensi asbabun nuzul bagi ormas Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari umat.⁹

Kesimpulan

Asbabun Nuzul, yang secara harfiah berarti "sebab-sebab turunnya" ayat-ayat Al-Qur'an, merupakan konsep yang sangat penting untuk memahami konteks

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.

⁹ AL-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

historis dan sosial di balik setiap ayat. Dengan memahami Asbabun Nuzul, para akademisi dan mahasiswa dapat menggali makna yang lebih dalam serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip etika dalam dunia akademis.

Pemahaman mengenai Asbabun Nuzul mendorong penerapan verifikasi informasi (tabayyun), yang merupakan prinsip esensial dalam akademik. Konsep ini berperan penting dalam mencegah penyebaran informasi yang keliru, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dan mendorong pencarian kebenaran. Selain itu, Asbabun Nuzul menekankan pentingnya konsistensi antarpengertian dan tindakan, di mana akademisi diharapkan untuk menerapkan prinsip etika dalam penelitian mereka.

Lebih dari itu, konsep ini mengajarkan penghargaan terhadap sumber informasi, yang menjadi dasar dari etika akademis yang kokoh. Oleh karena itu, penerapan Asbabun Nuzul dalam konteks akademis tidak hanya memperdalam pemahaman tentang teks-teks suci, tetapi juga meningkatkan integritas dan kejujuran dalam penelitian. Hal ini berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Suyuti Jalaluddin. (1990). *Asbabun Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-limiyyah.
- Al-Qaththan Manna Khalil. (1973). *Ulum al-Qur'an*, Riyadh: Maktaba Wahba.
- Gunawan Heri. (2015). *Ulumul Qur'an Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet 1. Bandung : CV. Arfino Raya.
- Muslimah Siti, dkk. (2017). Urgensi Asbabun Nuzul Menurut Al-Wahidi, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an di Tafsir, 2,1.
- Nasruddin Baidan, (2005). *Asbabun Nuzul dan Penyusunan Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab Quraish. (1999). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Syafi'i Antonio Muhammad. (2004). *Islamic Studies: Metodologi Pemahaman Al-Qur'an*, Jakarta: Tazkia Publishing.
- Zuhri Ahmad. (2021). *Ormas Islam dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Media.